

PENATAAN LINGKUNGAN PURA MUNCAK SARI DESA SANGKETAN, PENEHEL, TABANAN

I W. Sukerayasa¹, I. B. A. Swamardika¹, I W. A. Wijaya¹
I N. Surata², I N. Lanus², I N. Sutarja³

ABSTRAK

Pura Luhur Muncak Sari merupakan salah satu jajar kemiri sisi barat pura Sad Kayangan Batu Karu, yang berada di desa Sangketan, Penebel, Tabanan. Telah dilakukan perencanaan dan pengawasan perluasan areal Pura Luhur Muncak Sari terutama di sisi barat utama mandala, dan Pura Dalem Kayangan. Dari hasil pengukuran utama mandala perluasan maksimum bisa mencapai 122,5 m² dengan lebar 7 m dan panjang 17,5 m. Perluasan menggunakan plat beton dengan 14 tiang (kolom). Disamping itu juga dilakukan penataan penerangan diareal pura terutama disisi barat tempat parkir. Hasil perluasan Utama Mandala menunjukkan peningkatan kenyamanan bagi pemedek yang melakukan persembahyangan. Hal ini bisa dilihat dari kepadatan kerumunan pemedek yang jauh berkurang pada saat puja wali tanggal 8 Agustus yang lalu.

Kata kunci : pura muncak sari, perluasan, mandala utama, kenyamanan pemedek.

ABSTRACT

Muncak Sari Luhur Temple is one of several temples located in West part of Batu Karu Sad Kahyangan Temple. The temple is within Sangketan village, district of Penebel, Tabanan region. Recently, it has been carried out a renovation and an extension of the temple, that cover the west part of "mandala" and around the Dalem Kahyangan temple. The building extention at west part of "mandala" was as large as 122.5 m², with a length of 17.5m and a width of 7m. The designed concrete building is supported by 14 pillars. In addition to the building extention, an installation of lighting at west part of parking area was also carried out. The renovation and extension of the temple have incresed the comfortability of the people during the last temple ceremony.

Keywords: muncak sari luhur temple, renovation, mandala, incresed the comfortability, ceremony.

1. PENDAHULUAN

Secara Geografis Pura Luhur Muncaksari berada di Lereng sebelah selatan Gunung Batukaru tepatnya di Wilayah Banjar Anyar, Desa Sangketan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Lokasi tersebut mencapai ketinggian \pm 725 meter di atas permukaan air laut. Dengan demikian iklim dengan suhu udara sejuk dan curah hujan yang cukup. Jarak lokasi Pura terletak 3 Km ke arah Utara Desa Sangketan, kurang lebih 25 Km dari kota Tabanan ke arah utara.

¹ Staf Pengajar Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Udayana, sukerayasa@unud.ac.id.

² Staf Pengajar Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana.

³ Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana.

Pura ini oleh masyarakat pengempon disebut Pura Luhur Muncaksari. Menurut perjalanan, pada awalnya Pura Luhur Muncaksari bernama Bedugul Gumi. Yang pada saat itu bangunan itu terdiri dari bebatuan (berupa bebatuan). Disebut bedugul gumi karena yang distanakan/dimuliakan ditempat ini adalah manifestasi Ida Sanghyang Widhi Wasa sebagai sedahan Agung, yang berfungsi sebagai sumber kemakmuran dan kesejahteraan alam semesta beserta isinya. Dalam perkembangan berikutnya pada saat pengklasiran dilakukan pada zaman Belanda tempat ini bernama Puncak Sari. Namun dalam keseharian masyarakat menyebut atau memberi sebutan Muncak Sari. Bunyi Puncak sering diidentikkan dengan muncak yang artinya sama. Sehingga sampai saat ini nama yang dipakai oleh masyarakat adalah Pura Luhur “ Muncak Sari “.

Pura Luhur Muncak Sari luasnya mencapai 5 hektar yang membentang di lereng selatan Gunung Batu Karu. Ada empat desa pekraman sebagai pengempon pura ini yaitu: desa adat Puluk-Puluk dan Tingkuh Kerep di Desa Tengkudak dan desa adat Banjar Anyar serta Kayu Puring di Desa Sangketan. Dalam pelaksanaan upacara disamping diempon oleh keempat desa adat di atas juga dibantu oleh Bala Putra seluruh Pulau Bali. Piodalan di Pura Muncaksari jatuh pada Bude Umanis Medangsia (setiap 210 hari).

Meningkatnya kesadaran umat hindu untuk melakukan persembahyangan di pura-pura kayangan jagat, sehingga jumlah memedeck juga meningkat terutama pada saat puja wali, hal ini juga terjadi di Pura Luhur Muncak Sari. Peningkatan ini menyebabkan kenyamanan pada saat persembahyangan berkurang karena halaman/area mandala utama tidak begitu luas. Untuk meningkatkan kenyamanan pemedeck maka dilakukan penataan lingkungan pura terutama perluasan mandala utama dibagian barat. Karena area sisi barat merupakan tebing yang cukup curam, maka dalam perluasan ini diperlukan perencanaan yang matang. Untuk itu panitia pembangunan pura meminta Tim Pengabdian Fakultas Teknik untuk merencanakan penataan kawasan dan perencanaan serta pengawasan pembangunan perluasan mandala utama.

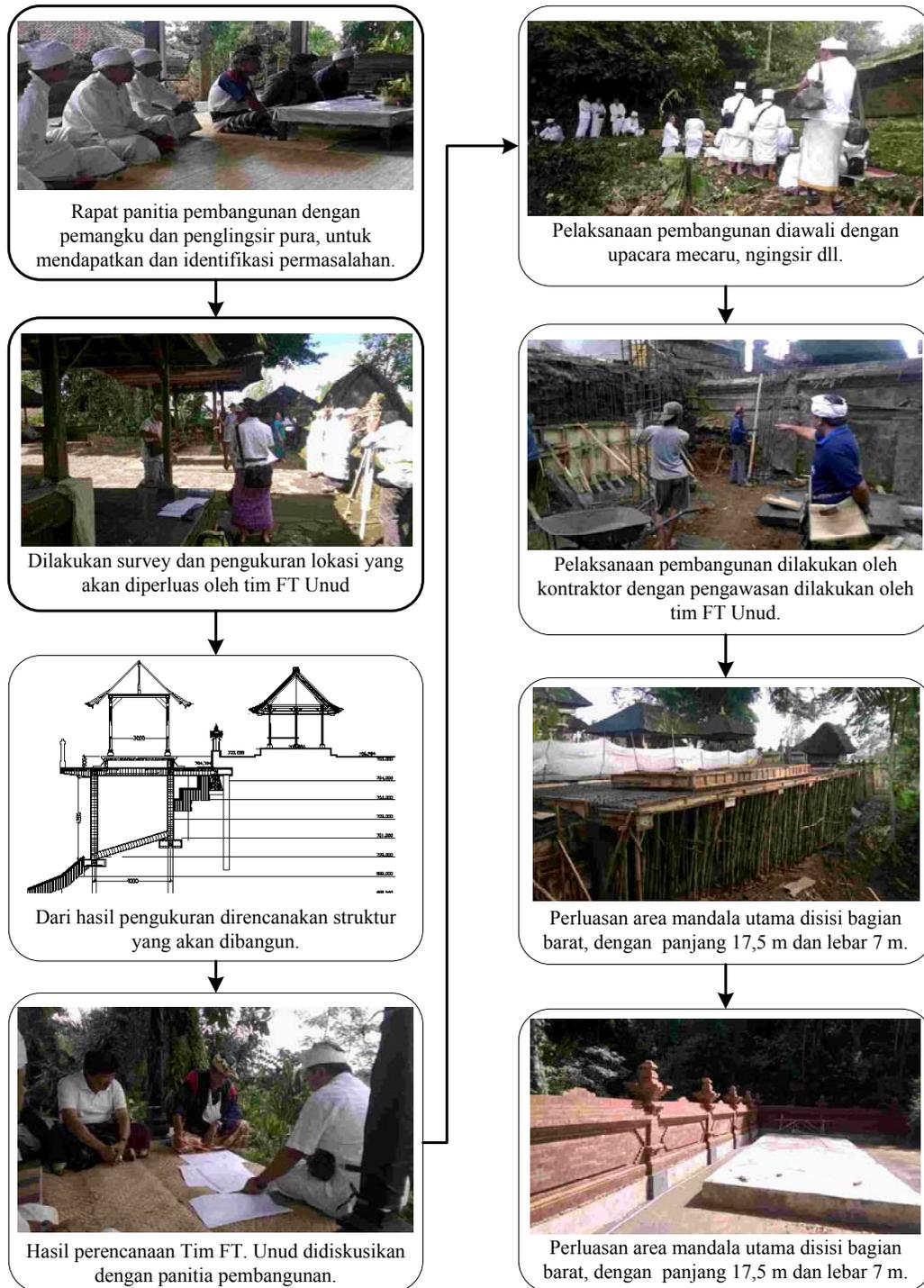
2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Masalah kurangnya pemedeck melakukan persembahyangan di Pura Muncak Sari diatasi dengan melakukan perluasan di sisi barat mandala utama dan menambah pintu keluar dari sisi barat.

Tahapan pelaksanaan perluasan:

1. Diawali dengan rapat panitia pembangunan dengan pemangku dan penglingsir pura, untuk mendapatkan dan identifikasi permasalahan.
2. Setelah mendapatkan gambaran umum penyelesaian masalah ketidaknyamanan pemedeck dilakukan rapat umum pengempon (empat desa pakraman) untuk mendapatkan persetujuan perluasan Mandala Utama.
3. Setelah mendapat persetujuan dari pengempon dalam rapat umum dilakukan rapat teknis antara panitia pembangunan dengan tim dari Fakultas Teknik Universitas Udayana.
4. Dilakukan pengukuran area yang akan diperluas oleh tim Fakultas Teknik Universitas Udayana.
5. Dari hasil survey dan pengukuran yang dilakukan oleh Tim Fakultas Teknik Universitas Udayana baru direncanakan struktur yang akan dibangun.
6. Hasil perencanaan Tim Fakultas Teknik Universitas Udayana didiskusikan dengan panitia pembangunan.
7. Pelaksanaan pembangunan diawali dengan upacara mecaru, ngingsir dll.
8. Pelaksanaan pembangunan dilakukan oleh kontraktor dengan pengawasan dilakukan oleh tim Fakultas Teknik Universitas Udayana.

Alur Pengabdian ini seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survey dan pengukuran yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik didapatkan luas maksimum perluasan di Mandala Utama Pura Luhur Muncak Sari seluas 122,5m² dengan panjang 17,5 meter dan lebar 7 meter, dengan 14 tiang penyangga.



Gambar 3.1. Hasil Perluasan Setelah Ditembok Dilihat Dari Barat Laut

Hasil perluasan ini setelah dilakukan pengamatan pada saat puncak puja wali (buda manis medangsia) bulan lalu menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan pemedeck sudah meningkat. Hal ini bisa dilihat dari antrean yang tidak panjang di candi bentar mandala utama (masuk) dan candi bentar (keluar) mandala utama. Hal ini secara teknis akibat perluasan areal mandala utama sehingga lebih banyak menampung pemedeck sehingga antrean lebih pendek. Setelah selesai persembahyangan pemedeck bisa keluar lewat dua pintu bagi yang berada didepan candi bentar utama bisa keluar lewat candi bentar timur dan yang berada di sekitar bale penangkilan bisa keluar lewat candi bentar barat (baru). Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk keluar dari mandala utama lebih singkat karena pemedeck bisa diurai menjadi dua kelompok lewat timur dan barat.

4. KESIMPULAN

4.1. Simpulan

Dari hasil kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Diperlukan perencanaan yang matang yang berupa masterplan untuk suatu areal pura yang luas, sehingga pembangunan tidak tumpang tindih. Perluasan areal Mandala Utama Pura Luhur Muncak Sari dan pembuatan candi bentar di sisi barat dapat meningkatkan kenyamanan pemedeck melakukan persembahyangan.

4.2. Saran

Dalam melakukan intervensi teknologi pada suatu pura yang sangat disucikan diperlukan kehati-hatian dan diperlukan penyerapan yang sangat mendalam terhadap informasi dari masyarakat

pengempon terutama penglingsir, pemangku, tokoh adat sehingga tidak menimbulkan perubahan tatanan yang sudah digunakan turun temurun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai dari DIPA PNBP Universitas Udayana, Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian No: 2197/Un14.1.31/Pm.06.07/2015. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan atas pembiayaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acwin Dwijendra Ngakan Ketut (2008), *Arsitektur Rumah Tradisional Bali Berdasarkan Asta Kosala Kosali*, Udayana University Press.
- Bali Post (27 Pebruari 2013), Pura Luhur Muncak Sari, <http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberita&kid=10&id=74007>.
- Hakim Rustam (2008), *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara.
- Laksito Boedhi (2009), *Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*, Griya Kreasi.
- Paturusi Syamsul Alam (2008), *Perencanaan Kawasan Pariwisata*, Udayana University Press.